



Policy Brief

UPAYA PENINGKATAN AKSESIBILITAS TERHADAP VAKSIN COVID-19 UNTUK KELOMPOK PENYANDANG DISABILITAS DI PROVINSI JAWA TENGAH



AUSTRALIA INDONESIA
HEALTH SECURITY
PARTNERSHIP



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

www.aihsp.or.id



Ringkasan Eksekutif

Kelompok penyandang disabilitas adalah target vaksinasi tahap 3 yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia. Hal ini disebabkan karena kelompok penyandang disabilitas merupakan masyarakat rentan terhadap COVID-19. Cakupan vaksinasi untuk penyandang disabilitas tidak diketahui secara pasti, karena tidak disampaikan dalam laman Vaksin Kementerian Kesehatan. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kendala dalam aksesibilitas dan penyampaian informasi terkait COVID-19 untuk penyandang disabilitas.

Pendahuluan

Vaksin COVID-19 bagi sebagian besar masyarakat adalah sebuah harapan baru untuk mengatasi Pandemi COVID-19. Namun, aksesibilitas terhadap vaksin menjadi salah satu kekhawatiran bagi kelompok penyandang disabilitas. Aksesibilitas dalam informasi terhadap vaksin hingga sekarang masih merupakan penghalang untuk kesetaraan bagi kelompok penyandang disabilitas. Informasi tentang vaksin, cara pendaftaran, dan kemungkinan efek samping harus disampaikan dengan jelas kepada seluruh sasaran vaksin.

Di Indonesia, pelaksanaan vaksin pada kelompok penyandang disabilitas diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan melalui program percepatan vaksinasi khusus untuk Lanjut Usia, Penyandang Disabilitas, Serta Pendidik, dan Tenaga Pendidikan. Vaksin khusus penyandang disabilitas di Jawa Tengah pertama kali diadakan di bulan Agustus 2021. Sayangnya tidak ditemukan data khusus kelompok penyandang disabilitas yang sudah divaksin di laman Vaksin Kementerian Kesehatan, sehingga kita tidak bisa mengetahui secara pasti angka capaian vaksinasinya.

Pemerintah Australia melalui program Kemitraan Australia Indonesia untuk Ketahanan Kesehatan (AIHSP) dan Pusat Kebijakan dan Manajemen Kesehatan (PKMK) Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada (FKKMK UGM) mengadakan penelitian berjudul "Pandangan, Penerimaan, Kekhawatiran, dan Aksesibilitas terhadap Vaksin, 3T, dan Pencegahan COVID-19". Penelitian ini bertujuan untuk memahami pandangan, penerimaan, kekhawatiran, dan aksesibilitas terhadap Vaksin, 3T, dan Pencegahan COVID-19 di 4 Provinsi, salah satunya di Provinsi Jawa Tengah, yaitu di Kota Pekalongan dan Kabupaten Magelang, tempat penelitian ini dilaksanakan.

Metode Penelitian

Penelitian oleh AIHSP dan PKMK FK KMK UGM dilakukan di 4 Provinsi, yaitu Bali, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, dan Sulawesi Selatan. Penelitian kualitatif ini berlangsung selama bulan November 2021 hingga Februari 2022.

Kami melakukan tinjauan literatur dan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Kesehatan, dan Gugus Tugas COVID-19, juga setiap laporan, artikel atau studi dan dokumen pemerintah yang berkaitan dengan COVID-19. Selanjutnya, penelitian ini dilanjutkan dengan Focus Group Discussion (FGD) dengan peserta 24 informan untuk masing-masing kelompok FGD di tiap provinsi, yaitu kelompok populasi umum, penyandang disabilitas, dan lansia. Penelitian dilanjutkan dengan wawancara mendalam terhadap Dinas Kesehatan Kabupaten setempat dan petugas vaksin dari Puskesmas setempat.

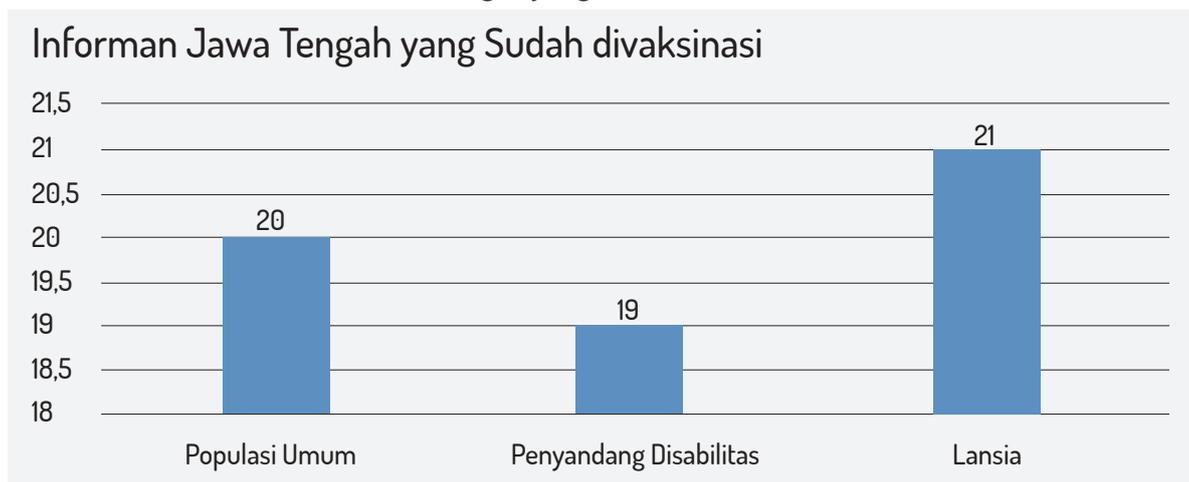


Kami mengadakan FGD di Kota Pekalongan pada 17 - 19 Januari 2022 dan di Kabupaten Magelang pada 24 - 26 Januari 2022. Terdapat 12 informan penyandang disabilitas (7 informan laki-laki dan 5 informan perempuan) di Kota Pekalongan dan 11 informan penyandang disabilitas (6 laki-laki dan 5 perempuan) di Kabupaten Magelang. Hasil FGD lalu ditranskrip dan dianalisis secara tematik.

Hasil dan Kesimpulan

Capaian vaksinasi informan penyandang disabilitas FGD kami di Jawa Tengah merupakan yang paling rendah di antara kelompok yang lain. Dari total 23 informan kelompok FGD penyandang disabilitas, terdapat 19 orang yang sudah mendapatkan vaksinasi COVID-19 hingga dosis kedua. Untuk 4 orang informan penyandang disabilitas yang belum divaksin, terdapat beberapa alasan antara lain terlalu sibuk bekerja, tidak mau mengantre di sentra vaksinasi penyandang disabilitas karena terlalu panjang, dan terlewat informasi vaksin khusus penyandang disabilitas, namun tidak berkenan untuk mengikuti vaksinasi di sentra vaksinasi umum karena takut ditolak/mendapatkan diskriminasi.

Grafik 1. Jumlah Informan di Jawa Tengah yang Sudah Divaksinasi



Sumber: Hasil Penelitian AIHSP - PKMK FKKMK UGM (2022)

Dari penelitian ini, ditemukan beberapa tantangan dalam aksesibilitas dalam pelaksanaan vaksin kelompok penyandang disabilitas di Provinsi Jawa Tengah, yaitu sebagai berikut:

- **Kurangnya informasi terkait waktu pelaksanaan program vaksinasi khusus penyandang disabilitas**
Pemerintah di Kabupaten Magelang sudah melakukan sosialisasi, namun diakui oleh informan penelitian bahwa informasi terkait pelaksanaan vaksin banyak diperoleh lewat komunitas penyandang disabilitas. Terdapat peserta penelitian yang tidak mengetahui jadwal vaksin karena beliau saat itu belum tergabung dalam komunitas sehingga tidak mendapatkan informasi vaksin khusus penyandang disabilitas, namun takut untuk mendapatkan vaksin di sentra vaksinasi umum.
- **Kesulitan komunikasi di lokasi vaksin**
Beberapa penyandang disabilitas, terutama penyandang disabilitas tuli, mengatakan bahwa komunikasi dengan petugas di lokasi vaksin sangat sulit. Hal ini dikarenakan hampir tidak ada petugas vaksin yang bisa berbahasa isyarat. Selain itu, penggunaan masker juga menyulitkan penyandang disabilitas tuli untuk berkomunikasi, karena mereka butuh melihat ekspresi lawan bicaranya. Untuk penyandang disabilitas netra juga menyatakan kesulitan untuk berpindah di lokasi vaksin karena hanya ada penanda yang terpasang, namun tidak ada petugas yang membantu untuk perpindahan pos, misalnya dari pos pendaftaran ke pos skrining, dan seterusnya.



- **Kurangnya petugas yang membantu penyandang disabilitas**

Para peserta penelitian mengatakan bahwa di beberapa lokasi vaksin, tidak ada sukarelawan yang membantu para penyandang disabilitas. Namun, di sentra vaksinasi yang cukup besar, ada beberapa sukarelawan dari komunitas yang membantu. Para peserta penelitian adalah anggota aktif komunitas, sehingga tanpa diminta, mereka langsung membantu para penyandang disabilitas yang membutuhkan pendampingan.

Hasil dan Kesimpulan

Untuk meningkatkan pemahaman kelompok penyandang disabilitas terhadap COVID-19, serta untuk meningkatkan aksesibilitas vaksin COVID-19 untuk kelompok penyandang disabilitas, langkah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan konten dan sarana komunikasi yang ditargetkan untuk kelompok penyandang disabilitas. Untuk penyebaran informasi yang sesuai target, konten dan sarana informasi sebaiknya menyesuaikan dengan targetnya juga, misalnya penjelasan dengan audio untuk penyandang disabilitas netra atau video dengan bahasa isyarat untuk penyandang disabilitas tuli.
2. Pelaksanaan vaksinasi untuk kelompok penyandang disabilitas diadakan dengan memberi fasilitas pendukung yang sesuai. Pelaksanaan vaksinasi khusus penyandang disabilitas sebaiknya dibantu dengan fasilitas tambahan seperti juru bahasa isyarat untuk penyandang disabilitas tuli, pendamping untuk penyandang disabilitas netra, dan tempat vaksinasi yang ramah terhadap pengguna kursi roda atau alat bantu jalan.
3. Penguatan pendekatan melalui komunitas penyandang disabilitas. Sebagian dari informan penyandang disabilitas tergabung di dalam komunitas, sehingga pemberian informasi atau pun himbauan untuk vaksin, bisa disebarluaskan melalui komunitas tersebut.

Rekomendasi

- Pemberian fasilitas pendukung yang sesuai untuk kelompok penyandang disabilitas di sentra vaksinasi.
- Pengembangan konten dan sarana komunikasi yang ditargetkan untuk kelompok penyandang disabilitas.
- Penguatan melalui komunitas penyandang disabilitas.

Policy Brief ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pusat Kebijakan dan Manajemen Kesehatan (PKMK) Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan (FK-KMK) Universitas Gadjah Mada (UGM) yang didanai oleh Kemitraan Australia Indonesia untuk Ketahanan Kesehatan (AIHSP). Pandangan yang diungkapkan dalam publikasi ini adalah milik penulis sendiri dan belum tentu mencerminkan pandangan AIHSP. Pemerintah Australia tidak mengabsahkan pandangan dalam publikasi ini maupun menjamin keakuratan atau kelengkapan informasi yang terkandung dalam publikasi ini.

Informasi Lebih Lanjut

Kemitraan Australia Indonesia untuk Ketahanan Kesehatan (AIHSP)

International Financial Centre (IFC), Tower 2, Level 18, Jl. Jendral Sudirman Kav. 22-23 Jakarta 12920

Website: www.aihsp.or.id

E-mail: info@aihsp.or.id